

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini berisi tentang hasil temuan dari penelitian mengenai “Eksplorasi Potensi Media Sosial Instagram @kpujateng sebagai Inovasi Kampanye Sosialisasi Pilkada untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula”. Temuan hasil penelitian ini didapatkan dari wawancara secara langsung dengan menggunakan (*interview guide*) sebagai pedoman saat melakukan wawancara dan sumber data sekunder, yaitu observasi dan dokumentasi dari konten-konten yang diunggah pada Instagram @kpujateng yang berkaitan dengan kampanye sosialisasi Pilkada. Hasil dari penelitian ini akan dianalisis oleh peneliti sebagai dasar memperoleh simpulan dari tujuan penelitian yang ada dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak KPU Provinsi Jawa Tengah dan pemilih pemula, adapun narasumber dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Desniari Datum, S.IP. (Penyusun Informasi Publik)	Informan 1
2.	Erika Bestyasamala, S.E., M.M. (Kasubbag Parhumas)	Informan 2
3.	Reza Dyah Aliyanti (Pelajar)	Informan 3
4.	Zulfatus Yusuf Shabrina (Pelajar)	Informan 4

3.1 Profil Instagram KPU Provinsi Jawa Tengah



Sumber: Instagram KPU Provinsi Jawa tengah

Gambar 3. 1 Logo Instagram KPU Provinsi Jawa Tengah

Instagram KPU Provinsi Jawa tengah @kpujateng berperan sebagai media yang memuat informasi resmi yang menyajikan berbagai konten mengenai program dan kegiatan yang dilaksanakan KPU Provinsi Jawa Tengah. Akun Instagram KPU Provinsi Jawa Tengah @kpujateng dapat diakses pengguna untuk mengetahui berbagai informasi kegiatan, berita, informasi mengenai Pemilu dan Pilkada, serta edukasi mengenai partisipasi.



Sumber: Instagram KPU Provinsi Jawa tengah

Gambar 3. 2 Profil Instagram KPU Provinsi Jawa Tengah

Instagram memiliki fitur posting yang mudah dan cepat, sehingga Instagram digunakan sebagai media untuk membagikan informasi. Akun Instagram @kpujateng dibuat sejak Agustus 2017, dan aktif menyebarkan informasi mengenai Pilkada 2024 mulai April 2024 setelah proses Pemilu 2024 selesai. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terjadi penambahan jumlah pengikut selama masa kampanye sosialisasi Pilkada dilaksanakan, jumlah pengikut pada bulan April 2024 sekitar 52.400 dan jumlah pengikut pada bulan November 2024 sekitar 70.600. Setelah Pilkada terlaksana, pengikut akun @kpujateng masih terus bertambah, saat ini akun Instagram @kpujateng memiliki pengikut sejumlah 76.975, dengan jumlah postingan lebih dari 4.000 termasuk foto dan video per 2 Maret 2025. Akun @kpujateng merupakan salah satu media sosial yang digunakan sebagai sarana penyebaran informasi

mengenai Pilkada kepada masyarakat, salah satunya pemilih pemula, selama masa kampanye sosialisasi Pilkada. KPU Provinsi Jawa Tengah dapat membagikan kurang lebih 30 postingan setiap minggunya mengenai Pilkada. Konten yang diunggah tidak memiliki jadwal tetap, melainkan disesuaikan dengan kebijakan dan kesesuaian peraturan lembaga.

3.2 Instagram sebagai Sumber Informasi

Akun Instagram @kpujateng menjadi salah satu alat utama dalam mensosialisasikan Pilkada. Pemilih pemula yang dengan rentan usia 17-21 tahun cenderung lebih aktif menggunakan Instagram dibanding dengan platform media sosial lainnya, dan karakteristik yang lebih visual dan interaktif, sehingga menjadikan Instagram salah satu strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan pemilih. Instagram @kpujateng berfungsi sebagai media untuk menyebarluaskan atau menyampaikan informasi mengenai tahapan Pilkada, tata cara memilih, ataupun mencegah hoax yang sering kali menjadi permasalahan di masyarakat dalam berbagai format seperti *feed*, *reels*, dan *stories*.

Dengan meningkatnya penggunaan media sosial untuk mencari informasi, Instagram menjadi alat yang berguna untuk menjangkau pengguna dengan efisien dan cepat dibandingkan media tradisional seperti radio maupun surat kabar. Pemilih pemula memanfaatkan Instagram untuk mendapatkan informasi atau berinteraksi seputra Pilkada. Pemilih pemula mencari informasi terkait jadwal tahapan Pilkada, tata cara pencoblosan, serta daftar calon pemimpin melalui unggahan @kpujateng. Instagram dapat memberikan kepuasan bagi

pemilih yang ingin memahami proses demokrasi dengan cara yang menarik dan mudah diakses.



Sumber: Instagram KPU Provinsi Jawa tengah

Gambar 3. 3 Postingan Tahapan dan Jadwal Pilkada 2024

Dalam penyampaian informasi Instagram dianggap lebih fleksibel dan cepat jika dibandingkan dengan media konvensional. Jika sosialisasi secara langsung atau tatap muka memerlukan persiapan administratif dan anggaran yang lebih besar, namun, dengan penggunaan Instagram memungkinkan KPU Provinsi Jawa Tengah untuk menyampaikan pesan kapan saja dan dimana saja hanya dengan mengunggah konten yang telah disiapkan. Algoritma pada Instagram juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan informasi dengan menggunakan *boosted post*, digunakan untuk meningkatkan visibilitas

postingan yang memungkinkan awalnya hanya dilihat oleh pengikut dapat dijangkau oleh pengguna yang lebih luas melalui *explore*, termasuk pengguna yang tidak mengikuti akun @kpujateng.

Dalam penyebaran informasi mengenai Pilkada pada akun @kpujateng, komunikasi terdiri dari KPU Provinsi Jawa Tengah berperan sebagai pengirim pesan, Instagram sebagai saluran komunikasi, pemilih pemula menjadi penerima, dan potensi gangguan yang dapat terjadi dalam proses komunikasi. Tantangan yang dihadapi oleh pengguna Instagram salah satunya adalah algoritmanya, karena algoritma Instagram tidak selalu menampilkan unggahan KPU Provinsi Jawa Tengah di beranda pengikut, dari tantangan tersebut ada kemungkinan bahwa bisa saja pemilih pemula melewatkan informasi yang penting atau dibutuhkan. Penggunaan istilah atau singkatan di beberapa unggahan juga dapat menjadi hambatan dalam mencerna pesan yang disampaikan. Dalam mengatasi hal ini, KPU Provinsi Jawa Tengah menyederhanakan bahasa dalam istilah yang digunakan dalam postingan.

KPU Provinsi Jawa Tengah memanfaatkan fitur-fitur yang ada di Instagram sebagai alat sosialisasi, sesuai perannya akun @kpujateng memanfaatkan fitur untuk memastikan informasi bisa diakses dengan mudah dan menarik bagi para pengikut. Peran Instagram sebagai alat sosialisasi. Penyampaian informasi resmi terkait Pilkada, seperti infografis tahapan jadwal Pilkada menggunakan fitur Feed. Penggunaan feed dalam bentuk *carousel* sering digunakan agar pemilih dapat mengakses informasi dalam bentuk visual yang mudah dipahami dan lebih ringkas.



Sumber: Instagram KPU Provinsi Jawa tengah

Gambar 3. 4 Postingan *Carousel*

Fitur Instagram *stories* dapat menyampaikan informasi secara interkatif dan singkat, biasanya dimanfaatkan untuk pengingat harian jadwal penting seperti kapan Pilkada akan dilaksanakan atau *countdown* menuju Pilkada. Fitur *reels* digunakan untuk edukasi dalam video pendek yang kreatif mengikuti tren agar dapat lebih menarik bagi pemilih pemula, yang menyajikan konten seperti ajakan memilih atau konten menarik lainnya yang berkaitan dnegan Pilkada

Selain memanfaatkan fitur Instagram yang ada, KPU Provinsi Jawa Tengah juga bekerja sama dengan media lokal dan menggandeng publik figur untuk meningkatkan penyebaran informasi mengenai Pilkada. Contohnya, bekerja sama dengan media SoloPos dalam manajemen konten dan memperluas jangkauan terkait Pilkada, di sisi lain publik figur lokal

digunakan untuk menarik perhatian para pemilih pemula. Konten @kpujateng juga mencakup berbagai aspek penting dalam Pilkada, seperti postingan daftar pemilih sementara, profil calon pemimpin dan visi misinya, jadwal tahapan Pilkada, pentingnya hak pilih dan menghindari golput, serta ajakan untuk berpartisipasi dalam Pilkada.



Sumber: Instagram KPU Provinsi Jawa tengah

Gambar 3. 5 Postingan Kerjasama dengan SoloPos

Instagram @kpujateng sebagai media komunikasi dua arah, tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga menjadi ruang diskusi bagi pemilih. Selain mencari informasi menggunakan Instagram, biasanya pemilih pemula juga memanfaatkan fitur yang interaktif seperti memberikan komentar, membagikan informasi melewati *stories* atau berbagi informasi dengan teman melalui *Direct Message* (DM). KPU Provinsi Jawa Tengah melakukan penyesuaian, seperti penggunaan visual yang lebih menarik dalam pembuatan infografis agar informasi lebih menarik dan mudah diterima, serta memanfaatkan fitur *pinned post* agar informasi penting selalu terlihat di bagian paling atas feed akun.

3.3 Instagram dalam Menarik Minat dan Keterlibatan

Pemilih pemula menunjukkan ketertarikan terhadap konten @kpujateng yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi dengan cara yang sesuai dengan preferensi pemilih pemula saat menggunakan media sosial. Jenis konten yang paling diminati adalah infografis yang informatif dan ringkas dan video bergaya *reels* yang menampilkan pesan dengan cara lebih menarik seperti *storytelling*, tren audio yang populer, serta animasi yang berhasil menarik perhatian dan keterlibatan pemilih pemula. Salah satu contoh *reels* yang menarik perhatian adalah penggunaan hak pilih dengan alur cerita sederhana dan sesuai dengan tren yang sesuai dengan preferensi generasi muda. Jenis konten ini memungkinkan penyampaian pesan dengan cepat serta interaktif, tidak hanya menarik perhatian tetapi juga dapat mendorong pemilih

pemula untuk lebih aktif dalam berinteraksi. Hal ini juga memungkinkan pemilih pemula untuk memberikan komentar pada unggahan tersebut atau membagikan ulang konten melalui *stories* maupun jalur pribadi.



Sumber: Instagram KPU Provinsi Jawa tengah

Gambar 3. 6 Reels Penggunaan Hak Pilih

Selain jenis konten yang dapat mempengaruhi pemilih pemula, penggunaan visual dan pemilihan bahasa juga menjadi faktor dalam meningkatkan keterlibatan. Unggahan dengan desain dinamis yang menggunakan elemen dan warna-warna cerah seperti merah yang

mencerminkan identitas KPU, dapat menarik perhatian pemilih. Dalam penggunaan bahasa yang digunakan, pemilih pemula lebih tertarik dengan gaya komunikasi yang santai, seperti penggunaan bahasa sehari-hari yang familiar bagi generasi muda dibandingkan dengan bahasa yang formal. Contohnya, alih-alih menggunakan kalimat “Menyalurkan hak pilih itu penting”, konten menggunakan kalimat seperti “Nyoblos itu penting ya guys ya”, pendekatan menggunakan hal tersebut dapat membuat informasi lebih mudah dipahami dan terasa relevan dengan keseharian pemilih pemula.



Sumber: Instagram KPU Provinsi Jawa tengah

Gambar 3. 7 Penggunaan Bahasa

Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan salah satunya adalah menggandeng publik figur yang memiliki pengaruh di kalangan pemilih pemula. Publik figur berperan sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan Pilkada dengan cara yang lebih personal dan mudah diterima oleh pemilih pemula. Bentuk komunikasi yang digunakan adalah video berisi ajakan untuk mencoblos yang dikemas dengan gaya yang santai. Di sisi lain, strategi lainnya adalah dengan melalui unggahan berupa *challenge* atau kuis juga berhasil meningkatkan keterlibatan pemilih. Contohnya pada *photo challenge* menonton debat kedua dan debat ketiga Pilgub Jateng 2024, berhasil menarik pemilih untuk lebih memahami jalannya debat dan substansi yang dibahas. Sementara itu, *challenge* anti golput. Pada *challenge* anti golput dapat meningkatkan minat pemilih pemula untuk data ke TPS dan ikut serta memberikan suaranya pada Pilkada.



Sumber: Instagram KPU Provinsi Jawa tengah

Gambar 3. 8 Pelibatan Publik Figur

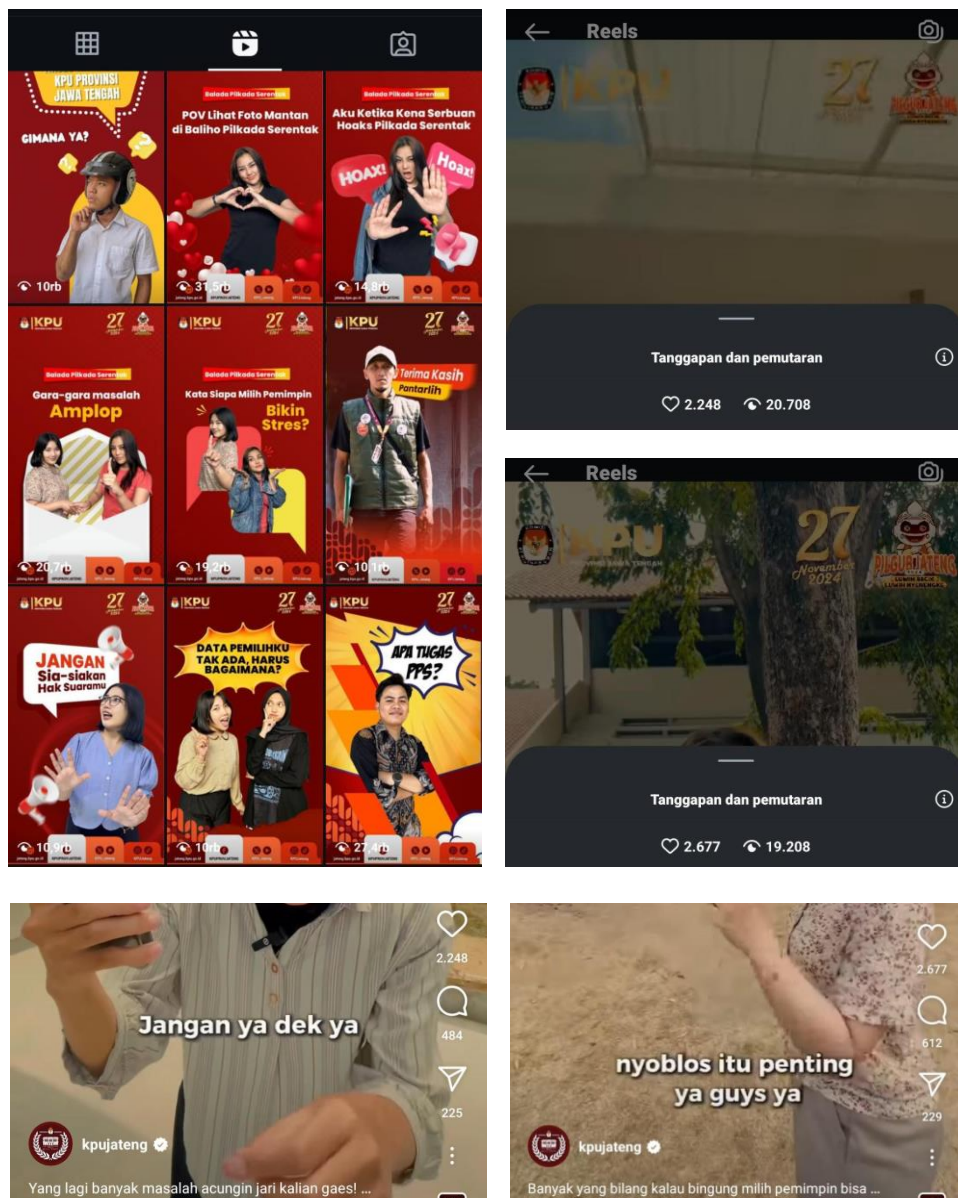




Sumber: Instagram KPU Provinsi Jawa tengah

Gambar 3. 9 Photo Challenge

Keberhasilan kampanye diukur menggunakan *engagement rate*, yang dilihat dari jumlah tayangan, *like*, komentar, dan berbagi dari pengguna. Jika melihat konten yang diunggah pada akun @kpujateng semakin tinggi keterlibatan pengguna pada suatu konten, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar minat dan keterlibatan pemilih dalam kampanye. Pertumbuhan jumlah pengikut pada akun selama periode kampanye berlangsung juga berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam menarik perhatian pemilih terhadap informasi yang disampaikan. Dari hasil pengamatan interaksi menjelang Pilkada menunjukkan bahwa pengguna lebih aktif dalam melihat informasi di Instagram.



Sumber: Instagram KPU Provinsi Jawa tengah

Gambar 3. 10 Engagement Rate Masa Sosialisasi

3.4 Instagram dalam Meningkatkan Kesadaran untuk Berpartisipasi

Dampak pada penggunaan Instagram dalam meningkatkan kesadaran pemilih pemula terhadap Pilkada terbilang cukup signifikan. Pemilih pemula yang awalnya tidak memahami proses Pilkada, namun setelah melihat konten

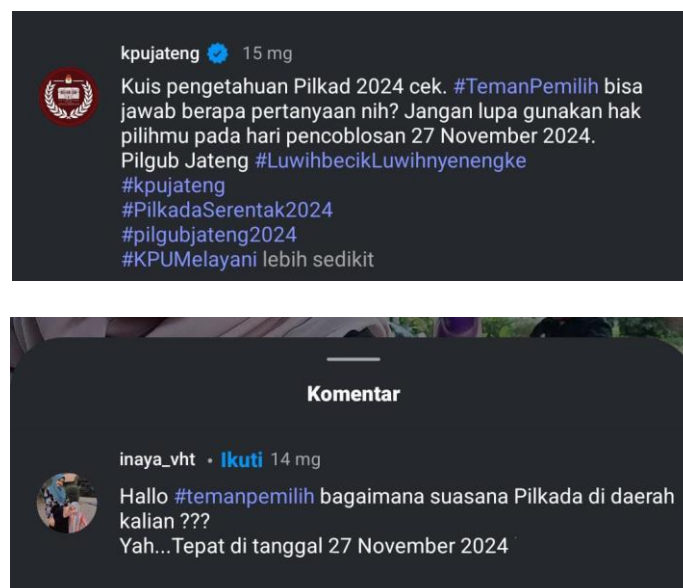
dari akun @kpujateng, menjadi lebih sadar akan pentingnya hak pilih. Konten yang paling membantu dalam memberikan pemahaman kepada pemilih pemula seperti konten mengenai hak suara, yang menjelaskan bahwa suara yang diberikan sangat berarti bagi masa depan. Konten ini juga berhasil mempengaruhi pemilih pemula yang sebelumnya kurang memiliki motivasi untuk berpartisipasi dalam Pilkada. Selain, sebagai sumber informasi, Instagram @kpujateng juga membantu pemilih pemula dalam memahami visi dan misi dari calon pemimpin daerah.



Sumber: Instagram KPU Provinsi Jawa tengah

Gambar 3. 11 Postingan tentang Hak Suara

Untuk meningkatkan efektivitas kampanye, KPU Provinsi Jawa Tengah menggunakan strategi kreatif dalam mensosialisasikan Pilkada melalui Instagram. Salah satunya adalah menggunakan dan mengajak pemilih untuk menggunakan tagar seperti #TemanPemilih dalam mengunggah konten. Tagar berfungsi sebagai ruang digital untuk menyebarkan informasi seputar Pilkada, membangun kesadaran, dan mengajak diskusi dengan pemilih. Dengan konsisten menggunakan tagar #TemanPemilih, unggahan terkait Pilkada dapat lebih mudah ditemukan. Tagar dapat menjadi wadah bagi pemilih untuk berbagi pengalaman, opini, atau bahkan tantangan kreatif seputar Pilkada. Partisipasi aktif dari pemilih dalam menggunakan tagar ini dapat meningkatkan antusiasme dalam mensukseskan Pilkada.



Sumber: Instagram Pengikut @kpujateng

Gambar 3. 12 Penggunaan Tagar pada Unggahan

Respon dari pemilih pemula terhadap kampanye sosialisasi media digital melalui Instagram menunjukkan hasil yang positif. Pemilih pemula aktif membagikan konten dari akun @kpujateng ke pengguna Instagram lain, sehingga informasi mengenai Pilkada dapat tersebar lebih luas. Di sisi lain, pemilih pemula mengatakan bahwa setelah melihat infografis yang diunggah pada @kpujateng mengenai calon kepala daerah dan visi misinya, mereka mulai tertarik untuk berdiskusi membahas hal tersebut. Respon pemilih pemula juga dapat menjelaskan pandangan mereka terhadap golput setelah melihat konten yang menjelaskan mengenai hak pilih. Dapat diartikan Instagram tidak hanya berfungsi sebagai platform informasi, melainkan juga dapat mempengaruhi perubahan sikap tentang pentingnya partisipasi dalam Pilkada.

3.5 Instagram sebagai Sarana Interaksi Dua Arah

Sebagai media berbasis visual dengan fitur-fitur yang interaktif, Instagram memungkinkan komunikasi dua arah. Pemilih pemula yang aktif di Instagram dapat mengakses informasi mengenai Pilkada dengan mudah dan memberikan umpan balik melalui komentar, ataupun *direct message* (DM). Interaksi dua arah antara KPU Provinsi Jawa Tengah dengan pemilih pemula terjadi dalam berbagai bentuk. Salah satu cara adalah melalui kolom komentar, di mana pemilih dapat mengajukan pertanyaan atau pendapat mengenai konten yang diunggah oleh KPU Provinsi Jawa Tengah. Respon dari KPU Provinsi Jawa Tengah dalam menjawab komentar yang diberikan dapat meningkatkan

kepercayaan publik terhadap informasi yang disampaikan serta mendorong keterlibatan lebih lanjut dari pemilih pemula.

Di sisi lain, *direct message* (DM) menjadi sarana lain yang efektif untuk komunikasi yang lebih personal. Pemilih yang memiliki pertanyaan yang lebih spesifik atau membutuhkan informasi lebih lanjut dapat menghubungi @kpujateng melalui DM. Dengan adanya komunikasi ini, pemilih dapat mendapatkan jawaban yang lebih personal dan mendalam, sehingga meningkatkan pemahaman pemilih pemula dalam proses Pilkada. Fitur Instagram *stories* juga dapat menjadi alat yang penting dalam membangun komunikasi yang interaktif. KPU Provinsi Jawa Tengah dapat membagikan feed ke *stories*. *Stories* sering muncul di bagian atas *feed* pengguna, sehingga lebih mudah dijangkau oleh pemilih pemula.

Sementara itu, fitur Instagram *reels* digunakan untuk menjangkau pemilih pemula dengan cara yang menarik dan dinamis. Video singkat yang berisi edukasi mengenai memilih, serta panduan teknis mengenai Pilkada dapat membantu meningkatkan pemahaman pemilih dengan cara yang lebih menyenangkan. *Reels* memiliki keunggulan dalam hal jangkauan, karena algoritma Instagram sering menampilkan konten di halaman *explore*, sehingga dapat menarik perhatian pemilih pemula yang belum mengikuti akun @kpujateng.

Untuk memaksimalkan potensi Instagram sebagai sarana komunikasi dua arah, KPU Provinsi Jawa Tengah menerapkan berbagai strategi yang dapat

meningkatkan keterlibatan pemilih pemula. Salah satunya strategi utama adalah dengan meningkatkan responsivitas terhadap komentar dan DM. Pemilih merasa bahwa pertanyaannya dihargai dan dijawab akan lebih terdorong dalam diskusi mengenai Pilkada.

Instagram memiliki potensi yang besar sebagai sarana komunikasi dua arah antara KPU Provinsi Jawa Tengah dengan pemilih pemula, dengan fitur seperti komentar dan DM dapat membangun komunikasi yang lebih efektif dengan pemilih. Dengan hal itu, KPU Provinsi Jawa Tengah dapat meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam Pilkada serta membangun budaya demokrasi yang lebih kuat di kalangan generasi muda.

3.6 Tantangan Penghambat Instagram sebagai Media Kampanye Sosialisasi

Penggunaan Instagram oleh KPU Provinsi Jawa Tengah sebagai media kampanye sosialisasi menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar informasi mengenai Pilkada dapat tersampaikan secara efektif. Tantangan utama adalah adanya penyebaran *hoax* dan *misinformasi*, di mana informasi yang tidak akurat dapat mudah menyebar dan mempengaruhi opini pemilih pemula. Meskipun Instagram memungkinkan akses cepat terhadap informasi resmi, masih ada kemungkinan pengguna lebih percaya pada sumber lain yang kurang kredibel. Tingginya *engagement rate* tidak selalu berbanding lurus dengan partisipasi secara langsung. Contohnya, apakah pemilih pemula yang melihat informasi, memberikan like, memberikan komentar di akun

@kpujateng benar-benar memahami pesan yang disampaikan atau pasti akan datang ke TPS untuk menggunakan hak pilihnya.

Ketergantungan terhadap algoritma Instagram juga menjadi penghambat dalam menjangkau pemilih. Beberapa konten melalui *reels* yang tidak menggunakan *boosted post* cenderung tenggelam dan tidak menjangkau pemilih secara maksimal. Visual konten yang digunakan oleh KPU Provinsi Jawa tengah dengan warna yang monoton bisa dianggap kurang menarik oleh pemilih. Berdasarkan pengamatan, konten yang diunggah akun @kpujateng memiliki tema warna yang seragam, yaitu kombinasi merah, oranye, atau kuning sesuai dengan identitas kelembagaan KPU. Meskipun warna ini konsisten dengan citra resmi KPU, namun, tampilan visual tersebut terlalu seragam dan kurang variatif, hal tersebut dapat membuat konten terlihat membosankan.

Proses pengelolaan akun @kpujateng juga sering mengalami kendala dalam persetujuan konten, yang mengakibatkan keterlambatan dalam publikasi informasi. Salah satu penyebabnya adalah proses birokrasi yang cukup panjang, di mana setiap konten yang akan diunggah harus melalui tahapan verifikasi dan persetujuan dari pimpinan. Sebagai lembaga, KPU Provinsi Jawa tengah memiliki prosedur standar dalam penyebaran informasi guna memastikan bahwa setiap unggahan sesuai dengan regulasi yang berlaku, agar informasi yang disampaikan tidak keliru, serta tetap netral dan transparan. Namun, proses ini memakan waktu yang cukup lama, karena harus melalui beberapa

tahapan. Sehingga, informasi yang seharusnya dapat diinformasikan secara cepat justru mengalami keterlambatan.

Selain faktor teknis, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola media sosial juga menjadi penghambat. Pengelolaan Instagram memerlukan tenaga ahli yang memahami strategi digital, namun, pada prakteknya SDM yang terbatas menyebabkan kurangnya efektivitas dalam merespon pertanyaan atau berbagai komentar dari pengguna. Persaingan dengan konten lain yang ada di Instagram juga dapat menghambat penyebaran informasi. Instagram dipenuhi dengan berbagai konten hiburan dan tren viral yang lebih menarik perhatian pemilih pemula dibandingkan dengan informasi resmi terkait Pilkada.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, KPU Provinsi Jawa tengah dapat menggunakan lebih banyak *boosted post* dalam penayangan unggahan agar dapat membantu memperluas jangkauan unggahan, sehingga informasi lebih mudah ditemukan oleh pemilih pemula. Mengadakan sesi *Live Q&A* di Instagram juga dapat meningkatkan interaksi langsung dengan pemilih, sehingga dapat bertanya dan mendapatkan jawaban secara *real-time*. Terakhir, mengenai keterbatasan SDM dalam mengelola Instagram, karena media sosial hanya boleh dikelola oleh pihak internal atau staff KPU Provinsi Jawa Tengah, cara mengatasinya adalah menambah individu untuk mengelola dan memberikan pelatihan agar lebih mengetahui analisis media sosial dan strategi komunikasi digital. Dengan strategi yang lebih inovatif dan interaktif,

Instagram dapat menjadi platform yang lebih optimal dalam kampanye sosialisasi Pilkada selanjutnya.